

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KINERJA APARATUR DESA CIJENUK KECAMATAN CIPONGKOR DALAM PENYELENGGARAAN PELAYANAN PUBLIK

Muhamad Daffa Nugraha

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

E-mail: 2110631180094@student.unsika.ac.id

ABSTRAK

Saat ini, banyak orang merasa bahwa kinerja pemerintah desa belum mencapai tingkat optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pandangan masyarakat terhadap kinerja pemerintah desa dalam memberikan pelayanan publik, dengan fokus pada Desa Cijenuk di Kecamatan Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan responden yang merupakan warga Desa Cijenuk. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan kuisioner. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat, sedangkan variabel terikat (Y) adalah kinerja pemerintah desa. Hasil analisis menunjukkan skor yang secara umum dapat dianggap baik, tetapi temuan korelasi antara persepsi masyarakat terhadap kinerja pemerintah desa dalam menyelenggarakan pelayanan publik di Desa Cijenuk dikategorikan kurang baik.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Kinerja Aparatur Desa, Pelayanan Publik.

ABSTRACT

Currently, many people feel that the performance of the village government has not reached an optimal level. This study aims to evaluate the public's views on the performance of the village government in providing public services, focusing on Cijenuk Village in Cipongkor District, West Bandung Regency. The research method used is a quantitative descriptive method, with respondents who are residents of Cijenuk Village. Data collection was carried out through the use of questionnaires. The independent variable (X) in this study is public perception, while the dependent variable (Y) is the performance of the village government. The results of the analysis show scores that can generally be considered good, but the findings of the correlation between public perceptions of the performance of the village government in providing public services in Cijenuk Village are categorized as less good.

Keywords: Public Perception, Village Apparatus Performance, Public Services.

PENDAHULUAN

Desa merupakan bagian dari pembagian administratif di Indonesia yang berada di bawah kecamatan dan dikelola oleh seorang kepala desa. Sistem Otonomi Daerah di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004. Semua aspek terkait dengan otonomi daerah dijelaskan dalam undang-undang tersebut, termasuk tugas-tugas yang dilakukan oleh berbagai tingkatan pemerintahan, seperti gubernur, bupati/walikota, camat, kepala desa, RW, dan RT. Kinerja pemerintah daerah harus mematuhi ketentuan yang telah diatur dalam undang-undang tersebut.

Umumnya, di berbagai instansi atau organisasi, peran kinerja aparatur desa sangat penting, karena kinerja mereka secara signifikan memengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas-tugas aparatur desa. Pada era Reformasi, kata "perubahan" menjadi begitu umum didengar, di mana tuntutan untuk perubahan sering kali diutarakan, baik oleh individu maupun anggota kelompok masyarakat lainnya. Permintaan untuk perubahan ini sering kali ditujukan kepada aparatur pemerintah, terutama terkait dengan pelayanan publik yang disediakan untuk masyarakat.

Kualitas pelayanan publik yang rendah dari Aparatur Pemerintah Desa dapat menimbulkan citra negatif bagi pemerintah di mata masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, pelayanan publik didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk. Kegiatan ini mencakup penyediaan barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif oleh penyelenggara pelayanan publik.

Pelayanan publik, sebagaimana dijelaskan dalam UU RI No. 2 dan 23 tentang Pemerintahan Daerah tahun 2014-2015, diuraikan secara rinci dalam Bab XIII bagian pertama yang membahas Pelayanan Publik. Prinsip utama dalam penyelenggaraan pelayanan publik adalah tanggung jawab Pemerintahan Desa untuk memastikan pelaksanaan pelayanan publik sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Pelayanan publik diatur berdasarkan prinsip-prinsip seperti kepentingan umum, kepastian hukum, kesetaraan hak, keseimbangan hak dan kewajiban, partisipasi, kesetaraan perlakuan dan non-diskriminasi, keterbukaan, akuntabilitas, fasilitas, perlakuan khusus bagi kelompok rentan, ketepatan waktu, kecepatan, kemudahan, dan keterjangkauan.

Desa Cijenuk, terletak di Kecamatan Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat, mengelola penyelenggaraan pemerintah desa melalui aparatur desa yang terdiri dari

Kepala Desa dan beberapa perangkat desa. Kesuksesan penyelenggaraan pemerintah desa, termasuk kemajuan dan keterarahannya, sangat tergantung pada kinerja aparatur desa dalam memberikan pelayanan yang jelas dan tidak rumit, sehingga masyarakat dapat merasa bahwa kepentingan mereka dilayani dengan baik dan terhindar dari praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN). Oleh karena itu, agar penyelenggaraan pemerintah desa di Desa Cijenuk optimal, penting bagi aparatur desa untuk mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini diharapkan dapat memastikan bahwa Kepala Desa, sebagai bagian dari aparatur desa, dapat menjalankan tugas dan fungsi mereka dengan efektif.

Berdasarkan informasi di atas, dapat ditemukan pandangan yang berkembang di masyarakat mengenai kinerja pemerintah desa, yang mencakup beberapa aspek, antara lain:

- 1 Dianggap lamban dalam memberikan pelayanan, dengan birokrasi yang tidak transparan dan rumit.
- 2 Tugas yang tidak dibagi dengan jelas, serta penunjukan aparat tanpa

memperhatikan pendidikan, kompetensi, dan keterampilan kerja.

- 3 Sikap pasif tanpa inisiatif untuk menggali potensi desa sebagai sumber pendapatan.
- 4 Masalah administrasi yang belum tertib dan berbagai isu lainnya.
- 5 Produktivitas rendah dalam hal kualitas dan kuantitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.
- 6 Kurang tanggap terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat.
- 7 Pelaksanaan pekerjaan yang tidak sesuai dengan prosedur kerja yang sudah ditetapkan.
- 8 Kebijakan dan kegiatan sektor publik yang sulit dipertanggungjawabkan.

Dengan mengacu pada uraian sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana masyarakat sebenarnya melihat atau menilai kinerja Pemerintah Desa dalam menjalankan tugas pemerintahan desa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul "Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Aparatur Desa Cijenuk Kecamatan Cipongkor dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik".

yang diterima oleh panca indera, kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga seseorang menyadari apa yang diindera (Walgito, 2002, hlm. 69). Ini sejalan dengan pandangan Atkinson dan Hilgard yang menyebutkan bahwa persepsi merupakan proses di mana seseorang menafsirkan dan mengorganisasikan

KAJIAN PUSTAKA

Persepsi

Secara etimologis, kata "persepsi" berasal dari bahasa Latin "percipare," yang berarti menerima atau mengambil (Sobur, 2003, hlm. 445). Walgito menjelaskan bahwa persepsi adalah proses yang melibatkan stimulus

pola stimulus di lingkungannya. Persepsi, sebagai bentuk cara pandang, muncul sebagai respons terhadap stimulus tertentu (Atkinson, 1991, hlm. 209).

Menurut Jalaluddin (2005, hlm. 51), persepsi diartikan sebagai pengalaman terhadap peristiwa, objek, atau hubungan yang terbentuk dari hasil penarikan kesimpulan berdasarkan informasi dan interpretasi pesan. Robbins (2003, hlm. 97) juga mendefinisikan persepsi sebagai kesan yang didapatkan melalui panca indera, yang kemudian dianalisis, diinterpretasikan, dan dievaluasi sehingga seseorang dapat memberikan makna. Pandangan Robbins ini melengkapi definisi sebelumnya dengan menekankan pentingnya evaluasi atau penilaian terhadap objek yang dipersepsikan.

Pengertian persepsi menurut Walgito dan Robbins tidak bertentangan satu sama lain. Kedua pandangan ini sejalan dalam hal bahwa persepsi adalah representasi atau gambaran dari suatu objek di luar individu, dan bahwa proses persepsi dimulai melalui panca indera.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah pandangan seseorang yang terbentuk melalui proses identifikasi objek atau masalah oleh panca indera, yang kemudian diinterpretasikan dan disampaikan berdasarkan informasi yang diperoleh. Proses interpretasi ini umumnya dipengaruhi oleh

pengetahuan, pengalaman, dan tingkat pendidikan individu.

Masyarakat

Auguste Comte, seperti yang dikutip oleh Abdulsyani (2007:31), menyatakan bahwa masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan makhluk hidup yang memiliki realitas baru yang berkembang sesuai dengan hukum-hukumnya sendiri, serta mengalami perkembangan sesuai dengan pola perkembangannya sendiri.

MacIver, seperti yang dijelaskan oleh Soejono Sukanto (2009:22), menggambarkan masyarakat sebagai sebuah sistem yang terdiri dari kebiasaan dan tata cara, mencakup otoritas, kerjasama antar berbagai kelompok, pengawasan terhadap perilaku, serta kebebasan individu.

Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat dapat dijelaskan sebagai sudut pandang bersama dari sekelompok manusia yang tinggal dalam lingkungan yang serupa. Pandangan ini dibentuk oleh kesimpulan kolektif terkait suatu objek, yang muncul dari pengetahuan, penglihatan, dan pengamatan. Akibatnya, meskipun menghadapi objek yang sama, masyarakat dapat memiliki pandangan yang beragam.

Kinerja

Mahsun (2006, hlm. 25) mendefinisikan kinerja sebagai cerminan dari pencapaian kegiatan atau program yang bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi suatu organisasi, sebagaimana tercantum

dalam rencana strategis organisasi tersebut. Untuk menilai kinerja, diperlukan kriteria atau indikator keberhasilan yang dapat berupa tujuan atau target yang ingin dicapai oleh organisasi. Tanpa adanya tujuan atau target, evaluasi kinerja suatu organisasi menjadi sulit karena tidak ada parameter yang dapat dijadikan acuan. Sementara itu, menurut Widodo (dalam Pasolong, 2008, hlm. 175), kinerja mengacu pada pelaksanaan kegiatan dan penyelesaiannya sesuai dengan tanggung jawab, dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan.

Aparatur Desa

Menurut Pasal 202 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (UU Pemda), struktur pemerintahan desa terdiri atas kepala desa beserta perangkat desa, termasuk di dalamnya sekretaris desa, kepala dusun, serta rukun tetangga dan rukun warga. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa aparatur desa mencakup seluruh individu yang berperan dalam pengelolaan pemerintahan di tingkat desa.

Pelayanan Publik

Lewis dan Gilman (2005:22) mengartikan pelayanan publik sebagai kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat berharap bahwa pelayanan publik akan diberikan dengan jujur dan manajemen sumber daya yang tepat, serta dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Kepercayaan publik terbentuk melalui pelayanan publik yang adil dan dapat

dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan akan etika pelayanan publik sebagai dasar untuk mewujudkan pemerintahan yang baik, dengan kepercayaan publik sebagai fondasinya.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang melibatkan analisis dengan penjelasan serta penggunaan statistik sederhana yang memerlukan kemampuan berteori dan membuat asumsi. Sugiyono (2003, hlm. 11) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi nilai dari variabel independen, baik satu atau lebih, tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Dengan demikian, penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang menggambarkan kondisi subjek dan objek penelitian saat ini berdasarkan fakta atau realitas yang ada.

Sampel

Partisipan dalam penelitian ini merujuk kepada masyarakat Desa Cijenuk Kecamatan Cipongkor, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 40 (empat puluh) orang, sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan. Pemilihan partisipan dilakukan melalui *purposive sampling*. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang hasil penelitian. Selain itu, untuk

memperkuat korelasi variabel yang bersangkutan, diperlukan analisis yang merinci hasil dari kuesioner yang telah disebarkan.

Variabel Penelitian

Untuk menggambarkan hubungan antar variabel, perlu dilakukan operasionalisasi variabel. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Variabel bebas (*independent variable*) disebut sebagai Variabel X, yaitu Persepsi masyarakat dalam penelitian ini.
- 2 Variabel terikat (*dependent variable*) disebut sebagai Variabel Y, yaitu Kinerja.

Menurut Walgito (2002, hlm. 54–55), persepsi memiliki tiga indikator:

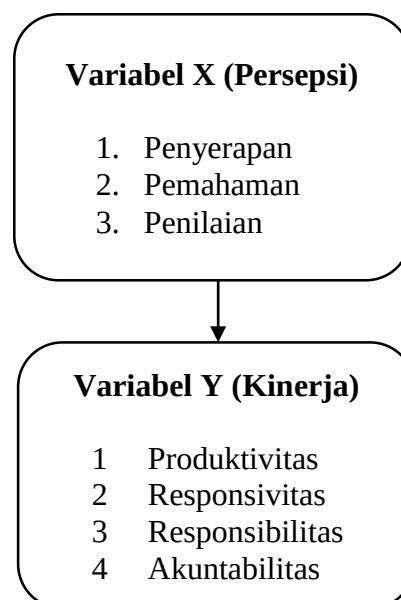
- 1 Penyerapan rangsangan dari luar individu.
- 2 Pemahaman atau pengertian.
- 3 Penilaian atau evaluasi.

Dwiyanto (dalam Nasucha, 2004, hlm. 119) menyebutkan empat indikator untuk menilai kinerja organisasi publik:

- 1 Produktivitas.
- 2 Responsivitas.
- 3 Responsibilitas.
- 4 Akuntabilitas.

Dari teori diatas dapat disimpulkan kerangka berpikir sebagaimana berikut :

Tabel 1. Kerangka Berpikir



Proses interpretasi data dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu atau kelompok terhadap suatu gejala atau fenomena. Skala Likert yang diterapkan mengikuti aturan skor sebagai berikut:

1. Sangat Baik : di beri skor 5
2. Baik : di beri skor 4
3. Cukup : di beri skor 3
4. Buruk : di beri skor 2
5. Sangat Buruk : di beri skor 1

Untuk menilai sejauh mana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah angket yang digunakan oleh peneliti sesuai atau valid untuk mengumpulkan data dari responden atau sampel penelitian. Dalam uji validitas, analisis

korelasi dilakukan menggunakan metode *Pearson* (product moment *Pearson correlation*), yang menghubungkan skor setiap item atau soal dengan skor total yang diperoleh dari jawaban responden pada kuesioner. Sementara itu, menurut Sugiyono (2005), reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau alat ukur yang memiliki konsistensi ketika digunakan berulang kali. Sukadji (2000) menambahkan bahwa uji reliabilitas mengukur sejauh mana tes menghasilkan pengukuran yang konsisten terhadap sasaran yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien, di mana koefisien yang tinggi menunjukkan reliabilitas yang tinggi. Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan apakah kuesioner tetap konsisten jika digunakan berulang kali.

Sumber Data

Peneliti dalam penelitian ini memperoleh data dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder, dengan penjelasan sebagai berikut:

a) Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung melibatkan berbagai metode, seperti observasi, penggunaan angket, dan teknik lainnya. Setelah data berhasil dikumpulkan, hasilnya dapat digunakan sebagai sumber informasi utama dalam penelitian, sebagaimana dilakukan oleh peneliti Hardani, dkk pada tahun 2020. Pada

penelitian ini, menggunakan angket untuk memperoleh data primer.

b) Data Sekunder

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dipilih peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Angket

Metode ini melibatkan penggunaan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disiapkan oleh peneliti dan diarahkan kepada responden khusus. Penggunaan angket dianggap efektif dan sesuai, terutama ketika digunakan dalam penelitian dengan jumlah responden yang besar dan tersebar luas, seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2020). Penting untuk memastikan bahwa angket menggunakan bahasa yang mudah dipahami, mencakup pertanyaan terbuka dan tertutup, tidak mengandung pertanyaan ganda, tidak menanyakan peristiwa yang terlalu lama, dan tidak memiliki pertanyaan yang terlalu panjang. Kuesioner dipilih sebagai metode yang tepat karena mencakup wilayah yang luas, yaitu Desa Cijenuk. Untuk memastikan kesesuaian pengisian kuesioner dengan sasaran, rencananya kuesioner akan disebarluaskan melalui berbagai platform sosial media dan

platform lainnya, sesuai dengan pendekatan yang disarankan oleh (Sugiyono, 2020).

2. Dokumentasi

Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data – data dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang seperti catatan kejadian dimasa lalu (Sugiyono, 2020).

Untuk penghitungannya peneliti menggunakan alat bantu program SPSS Versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah mengumpulkan data primer dari sejumlah jawaban responden, yang nantinya akan menjalani analisis data yang mendalam. Responden menjadi aktor utama dalam penelitian ini, memberikan tanggapan sesuai dengan pengalaman individual mereka, khususnya dalam pengalaman menggunakan layanan publik di Desa Cijenuk. Responden diinstruksikan untuk memberikan jawaban terhadap sejumlah pernyataan yang terdapat dalam angket. Proses penyebaran angket dilakukan melalui platform media sosial dalam bentuk google form.

Analisis Data Responden

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menentukan nilai rata-rata dari setiap tanggapan responden, yang kemudian akan dikategorikan dalam skala Likert. Proses ini melibatkan perhitungan rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum,

dan standar deviasi untuk masing-masing variabel X dan Y. Untuk menentukan tingkat skala Likert, peneliti menerapkan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono, sebagaimana dijelaskan dalam Gunawan (2022) yaitu :

$$Level\ in\ likert\ scale : \frac{(Max - Min)}{n}$$

Rata – rata keseluruhan indikator memiliki nilai minimal adalah 1 dan nilai maksimal 5, dengan demikian peneliti menghitung level dalam skala likert adalah sebagai berikut :

$$Level\ skala\ likert : \frac{5-1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

Dengan rentang skala 0,8 pada skala Likert lima poin, jumlah angka numerik yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Mean

Range Mean	Kategori
1,00-1,80	Sangat Buruk
1,81-2,60	Buruk
2,61-3,40	Cukup
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2018)

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah persepsi masyarakat (X) dan kinerja aparatur Desa Cijenuk (Y). Penghitungan ini diolah dengan menggunakan SPSS, berikut dibawah ini hasil analisis deskriptif :

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif
Variabel X

Indikator X	Min	Max	Std Deviation	Mean	Hasil
X1	1	5	0,844	3,57	Baik
X2	1	5	0,868	3,63	Baik
X3	1	5	0,810	3,60	Baik
X4	1	5	0,955	3,60	Baik
X5	1	5	1,013	3,50	Baik
X6	1	5	0,931	3,42	Baik
X7	1	5	0,905	3,47	Baik
X8	1	5	0,934	3,50	Baik
X9	1	5	0,847	3,48	Baik
X10	1	5	0,952	3,37	Cukup
X11	1	5	0,952	3,63	Baik
X12	1	5	0,868	3,63	Baik

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2023

Hasil tabel menunjukkan bahwa pada variabel persepsi (X) jawaban dari 40 responden menganggap penyelenggaraan pelayanan publik masuk dalam kategori baik, maka dapat disimpulkan bahwa responden menganggap pelayanan yang diberikan oleh Aparatur Desa Cijenuk sudah baik dalam menyelenggarakan pelayanan publik.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif
Variabel Y

Indikator Y	Min	Max	Std Deviation	Mean	Hasil
Y1	1	5	0,844	3,43	Baik
Y2	1	5	0,971	3,33	Cukup
Y3	1	5	0,954	3,25	Cukup
Y4	1	5	0,784	3,48	Baik

Y5	1	5	0,903	3,43	Baik
Y6	1	5	0,797	3,68	Baik
Y7	1	5	0,905	3,53	Baik
Y8	1	5	0,840	3,25	Cukup
Y9	1	5	0,816	3,47	Baik
Y10	1	5	0,876	3,55	Baik
Y11	1	5	0,933	3,53	Baik
Y12	1	5	0,958	3,43	Baik
Y13	1	5	0,859	3,33	Cukup
Y14	1	5	0,874	3,43	Baik
Y15	1	5	0,944	3,33	Cukup
Y16	1	5	0,986	3,45	Baik

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2023

Hasil tabel menunjukkan bahwa pada variabel kinerja (Y) jawaban dari 40 responden yang melakukan pelayanan publik di Desa Cijenuk diperoleh cukup dan baik yang memiliki arti bahwa dari aparatur desa telah memenuhi indikator produktivitas, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa aparatur Desa Cijenuk telah memberikan pelayanan yang baik.

b. Uji Validitas

Pengujian pada indikator-indikator yang terdapat dalam kuesioner merupakan langkah penting yang dilakukan untuk menentukan apakah indikator tersebut valid atau tidak. Indikator-indikator tersebut diuji pada sampel sebanyak 40 orang untuk menilai validitasnya dalam survei. Peneliti melakukan uji coba angket yang telah disusun kepada 40 sampel, dan berdasarkan nilai rtabel untuk sampel 40 orang, diperoleh angka sebesar 0,320. Nilai pada rtabel digunakan sebagai pembanding dengan nilai r yang dihitung. Jika nilai r yang dihitung (r_{hitung}) >

nilai r tabel, maka dapat dipastikan bahwa indikator tersebut valid dan dapat digunakan. Tabel ini mencerminkan hasil uji validitas yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS pada variabel independen dan dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel X

No Butir	R Hitung		R Tabel	Interpretasi
1	0.842**	>	0.320	Valid
2	0.868**	>	0.320	Valid
3	0.747**	>	0.320	Valid
4	0.831**	>	0.320	Valid
5	0.852**	>	0.320	Valid
6	0.795**	>	0.320	Valid
7	0.842**	>	0.320	Valid
8	0.903**	>	0.320	Valid
9	0.774**	>	0.320	Valid
10	0.895**	>	0.320	Valid
11	0.812**	>	0.320	Valid
12	0.848**	>	0.320	Valid

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas terdapat 12 indikator dan semua indikator teruji valid dikarenakan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan dalam variabel persepsi (X) memiliki 12 Indikator yang valid.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Y

No Butir	R Hitung		R Tabel	Interpretasi
1	0.748**	>	0.320	Valid
2	0.816**	>	0.320	Valid
3	0.806**	>	0.320	Valid

4	0.786**	>	0.320	Valid
5	0.864**	>	0.320	Valid
6	0.746**	>	0.320	Valid
7	0.824**	>	0.320	Valid
8	0.843**	>	0.320	Valid
9	0.849**	>	0.320	Valid
10	0.793**	>	0.320	Valid
11	0.856**	>	0.320	Valid
12	0.849**	>	0.320	Valid
13	0.874**	>	0.320	Valid
14	0.810**	>	0.320	Valid
15	0.874**	>	0.320	Valid
16	0.776**	>	0.320	Valid

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2023

Pada tabel diatas menunjukan terdapat 16 indikator dan semua indikator teruji valid dikarenakan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan dalam variabel kinerja (Y) memiliki 16 Indikator yang valid.

c. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas juga diperlukan untuk menentukan apakah indikator – indikator tersebut reliabilitas ataupun tidak. Uji reliabilitas dilakukan dengan SPSS. Sebuah indikator dapat dikatakan reliabilitas apabila item $> 0,60$ hal tersebut dikemukakan oleh Cronbach's alpha.

Tabel 7. Hasil Reabilitas Variabel X dan Y

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Persepsi (X)	0,960	Reabilitas
Kinerja (Y)	0,967	Reabilitas

Sumber : Hasil olah data SPSS,
2023

Pada tabel 7 kedua variabel memberikan angka Cronbach's Alpha > 0,60. Pada variabel persepsi menghasilkan angka di atas 0,60 yaitu 0,960, sedangkan variabel kinerja menghasilkan 0,967 oleh karena itu kedua variabel tersebut dikatakan reliabilitas.

d. Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel X dan variabel Y, peneliti menggunakan korelasi *Pearson product moment*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Korelasi *Pearson Person Correlation*

Correlations			
		Kinerja Aparatur Desa	Persepsi Masyarakat
Kinerja Aparatur Desa	Pearson Correlation	1	.161
	Sig. (2-tailed)		.321
	N	40	40
Persepsi Masyarakat	Pearson Correlation	.161	1
	Sig. (2-tailed)	.321	
	N	40	40

Dari tabel di atas, tampak bahwa nilai r atau koefisien korelasi antara persepsi masyarakat dan kinerja adalah 0,161. Untuk menginterpretasikan hasil tersebut, digunakan skala kontinum yang digambarkan sebagai berikut:

- 0 – 0,25 : Kurang baik
- 0,26 – 0,50 : Cukup baik
- 0,51 – 0,75 : Baik
- 0,76 – 1,00 : Sangat baik

Dengan demikian, korelasi antara persepsi dan kinerja dapat dikategorikan sebagai kurang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap kinerja pemerintah desa dalam penyelenggaraan pelayanan publik di Desa Cijenuk, Kecamatan Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat, menunjukkan angka yang positif. Namun, korelasi antara persepsi masyarakat dan kinerja pemerintah desa dalam aspek pelayanan publik di desa tersebut tergolong kurang baik. Adapun saran sebagai berikut :

1. Bagi warga, mendukung petugas desa dalam memfasilitasi tugas mereka dengan memberikan masukan perbaikan saat rapat desa atau ketika ada kebutuhan di desa.
2. Untuk petugas desa, diharapkan agar mereka dapat meningkatkan mutu pekerjaan, menunjukkan tanggung jawab yang baik, bersikap terbuka terhadap masyarakat, dan menunjukkan perilaku yang patut dijadikan contoh sebagai panutan bagi warga.

DAFTAR PUSTAKA

- Lucita, D. S., dkk. (2016). Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Aparatur Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik. Jurnal FKIP Unila, Vol 4 No. 4. [PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KINERJA APARATUR DESA DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK | Sari |](#)

[Jurnal Kultur Demokrasi
\(unila.ac.id\)](https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat)

Arneta, T. M. N., dkk. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Aparatur Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Desa Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Eksekutif, Vol 4 No. 2. [Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Aparatur Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Desa Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan | JURNAL EKSEKUTIF \(unsrat.ac.id\)](https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat)

Nur, H. A. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Aparatur Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Kantor Desa Pantai Cermin Kiri Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Digital Repository Unimed. [Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Aparatur Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Kantor Desa Pantai Cermin Kiri Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai - Digital Repository Universitas Negeri Medan \(unimed.ac.id\)](https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat)

Suparno dan Retno Lestari. (2016). Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Aparatur Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik. Jurnal Umika. <https://www.bing.com/ck/a?!&>

[&p=2cf3ce1bca48e8c1JmltdH
M9MTcwMDUyNDgwMCZpZ
3VpZD0yZDU2ODA1YS00ZT
YzLTY3MjctMzA4MC05MTFi
NGYzNTY2MWUmaW5zaWQ
9NTI3MA&ptn=3&ver=2&hsh
=3&fclid=2d56805a-4e63-
6727-3080-
911b4f35661e&psq=PERSEPSI
+MASYARAKAT+TERHADADA
P+KINERJA+APARATUR+D
ESA+DALAM+MENINGKAT
KAN+PELAYANAN+PUBLI
K&u=a1aHR0cHM6Ly9qdXJu
YWwudW1pa2EuYWMuaWQ
vaW5kZXgucGhwL2FsbWlzY
mFoL2FydGljbGUvZG93bmxv
YWQvNDEzLzQ0NS8&ntb=1](https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat)

Emilenia, C. M. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Kesehatan dalam Pemberian Vaksinasi Covid-19 Terhadap Kepuasan Masyarakat Umum di DKI Jakarta. Karawang.

Mukmin, Zulihar., Ruslan., dan Siti Kurniati. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Aparatur Desa Dalam Penyelenggaraan Pembangunan di Desa Suak Ribee Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 3, Nomor 1.

Sari, D.L., Hasyim, A., & Nurmali, Y. (2016). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KINERJA APARATUR DESA

- DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK.
- Wasil, M., & Mahfuz, M. (2020). Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Aparatur Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik di Desa Lenek Lauk Menggunakan Metode Naive Bayes. *Infotek: Jurnal Informatika Dan Teknologi*, 3(2), 140–146. <https://doi.org/10.29408/jit.v3i2.2314>
- Andri Wahyudi. (2022). Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Dalam Pelaksanaan Pelayanan Publik Kepada Masyarakat (Suatu Tinjauan Tingkat Pendidikan Aparatur Pemerintah Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek). *Publiciana*, 15(01), 38-48. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v15i01.529>
- Indrawati, Weni, dkk. (2017). "Efektivitas Kinerja Aparatur Desa dalam Pelayanan Publik Kepada Masyarakat di Desa Tanggulangin." *Jurnal Kultur Demokrasi*, vol. 5, no. 4.
- Wuri, R. R., Kaunang, M., & Pioh, N. (2017). KINERJA APARATUR PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK (Studi di Desa Sinsingon Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow). *JURNAL EKSEKUTIF*, 1(1). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksekutif/article/view/16192>
- Nasution, I. (2014). Kinerja Aparat Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Di Desa Pantai Labu Pekan. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 2(2), 99-110.
- Noviyanti, D., Atthahara, H., Adiarsa, S. R., & Priyanti, E. (2022). Efektivitas Kinerja Aparatur Desa dalam Pelayanan Publik Kepada Masyarakat di Desa Balongsari. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(5), 289-297.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 dan 23.